

# Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung

Cholisatul Muyasyaroh <sup>a,1</sup>, Suyato <sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> [cholisatul0264fis.2020@student.uny.ac.id](mailto:cholisatul0264fis.2020@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> [suyato@uny.ac.id](mailto:suyato@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui apakah 1) kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari; 2) kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari; 3) kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik secara bersama memiliki pengaruh terhadap partisipasi di Kecamatan Bansari. Desain penelitian yang digunakan ialah jenis korelasional, bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah Populasi ialah 18.859 orang dengan 377 sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis yang terdiri uji regresi sederhana dan berganda, serta uji-t dan uji-f. Hasil dari penelitian ini ialah 1) kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari sebesar 37,2%; 2) kesadaran politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari sebesar 16,2%; 3) kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik secara bersama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari sebesar 53,4%.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine whether 1) trust in government has an influence on political participation in Bansari Subdistrict; 2) political awareness has an influence on political participation in Bansari Subdistrict; 3) trust in government and political awareness together have an influence on participation in Bansari Subdistrict. The research design used is correlational type, descriptive in nature with a quantitative approach. The population was 18,859 people with 377 samples. Data analysis uses descriptive statistics, prerequisite tests, hypothesis tests consisting of simple and multiple regression tests, as well as t-tests and f-tests. The results of this study are 1) trust in government has a significant and positive influence on political participation in Bansari District by 37.2%; 2) political awareness has a positive and significant influence on political participation in Bansari District by 16.2%; 3) trust in government and political awareness together have a significant and positive influence on political participation in Bansari District by 53.4%.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 13 Juni 2024

Disetujui: 13 Juni 2024

## Kata kunci:

Kepercayaan kepada pemerintah, kesadaran politik, partisipasi

## Keywords:

*Trust in Government, Political Awareness, Political Participation*

## Pendahuluan

Aspek penting yang perlu dilihat sebagai negara demokrasi adalah adanya partisipasi politik rakyat, hal ini didasarkan pada konsep kedaulatan berada di tangan rakyat. Partisipasi politik yakni sebuah kegiatan yang dilakukan untuk berperan serta dalam penyusunan, implementasi, dan evaluasi kebijakan serta dapat andil dalam tahapan pemilihan pemimpin (Rush & Althof, 2007, p. 125). Miriam Budiardjo menjelaskan mengenai partisipasi politik sebagai aktivitas personal ataupun kelompok ketika berperan aktif pada kehidupan politik, diantaranya dengan memilih pemimpin negara, mempengaruhi kebijakan pemerintah baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung (Budiardjo, 2017, p. 367).

Pada negara demokrasi ketika pemilihan umum (Pemilu) berlangsung menjadi salah satu wujud partisipasi politik dari warga negara yang bisa diukur dengan mudah. Persentase keseluruhan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih (*voter turnout*) dibandingkan dengan warga negara yang menggunakan hak pilihnya menjadi salah satu perilaku warga negara yang dapat diukur intensitasnya (Budiardjo, 2017, p.375). Pemilu di Indonesia menjadi salah satu wujud representasi politik yang penting sebagai upaya mewujudkan demokrasi di Indonesia, Pemilu dijadikan sebagai acuan utama dalam menilai kondisi demokrasi suatu negara (Arniti, 2020, p. 331).

Dilihat pada saat pelaksanaan Pemilu di Indonesia bahwa belum semua warga negara Indonesia berpartisipasi dalam Pemilu. pada tahun Pemilu 2019 warga negara yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 34,75 juta orang atau 18,02% dari total keseluruhan warga yang memiliki hak pilih (Komisi Pemilihan Umum, 2019). Pada tahun 2024 Negara Indonesia kembali mengadakan Pemilu untuk memilih anggota legislatif serta presiden dan wakil presiden, dimana data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) terjadi peningkatan daftar pemilih jika dibandingkan dengan daftar pemilih 2019. Dimana jumlah daftar pemilih pada tahun 2024 adalah 204.807.222 (Komisi Pemilihan Umum, 2023). Penyaluran pendapat oleh rakyat melalui pemilihan umum merupakan pilar pokok pada sistem demokrasi. Akan tetapi, melihat kondisi saat diselenggarakannya Pemilu bahwa masih banyak warga negara yang tidak menggunakan hak pilihnya hendaknya hal tersebut menjadi perhatian mengingat Indonesia termasuk dalam negara demokrasi.

Tidak hanya melalui Pemilu, tetapi bentuk partisipasi politik dapat dilakukan dalam beberapa cara tetapi, sejauh ini partisipasi politik masyarakat terhadap negara sempit dengan memilih pada saat Pemilu. Setelah proses Pemilu keterlibatan masyarakat dalam kebijakan pemerintah berkurang. Pada negara demokrasi seharusnya tidak hanya sebatas adanya pemilihan reguler tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti partisipasi berkelanjutan (Taufiqurrohman *et al.*, 2021, p. 2). Dengan tidak adanya partisipasi berkelanjutan ini terbukti pada sering kali produk kebijakan dan undang-undang yang dihasilkan oleh pemerintah tidak merepresentasikan apa yang diinginkan masyarakat atau bahkan bertentangan dengan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya sejumlah protes ketidakpuasan masyarakat sejak beberapa waktu terakhir, seperti penolakan terhadap UU Cipta Kerja, revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi, Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP), Revisi Undang-Undang Mineral dan Batu Bara, Rencana Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila, hingga ketidakpuasan masyarakat akibat meningkatnya biaya yang harus dibayarkan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Subianto, 2020, p. 8).

Almond membagi model partisipasi politik kedalam dua model besar yakni model konvensional (*Conventional*) dan model non-konvensional (*Unconventional*). Model konvensional ialah model partisipasi politik klasik seperti mengikuti kegiatan Pemilu dan mengikuti kampanye. Model non-konvensional munculnya model partisipasi politik ini adalah karena adanya Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*), bentuk gerakan yang timbul setelah Gerakan Sosial Baru ini seperti protes mahasiswa (*student protest*), peduli lingkungan (*Environmentalist*), gerakan perempuan (*Feminist*), dan teror (Almond & Powell, 2013). Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa bentuk dari model partisipasi politik konvensional ialah wujud umumnya partisipasi politik dalam kehidupan demokrasi moderen yang umum dilakukan seperti pemberian suara dalam Pemilu, sedangkan pada model partisipasi politik non-konvensional

juga mencakup kegiatan yang dilakukan secara legal seperti penandatanganan petisi ataupun tindakan ilegal revolusi yang dipenuhi dengan kekerasan (Singestecia *et al.*, 2018, p. 67).

Mengingat pentingnya partisipasi politik masyarakat, Ramlan Surbakti mnejelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik seseorang yakni kepercayaannya kepada pemerintah serta kesadaran politik. Kepercayaan kepada pemerintah merupakan sikap seseorang dalam memberikan penilaian terhadap pemerintah, apakah pemerintahan tersebut dapat dikatakan dapat dipercaya serta dapat memberikan pengaruh atau tidak. Kesadaran politik merupakan kemampuan untuk memahami mengenai hak serta tanggung jawabnya sebagai seorang warga negara yang meliputi pengetahuan akan lingkungan politik dan masyarakat, serta berkaitan dengan ketertarikan dan minat seseorang mengenai lingkungan politik dan masyarakat di mana ia berada (Surbakti, 2010, p.184).

Pendekatan yang paling berpengaruh dalam prespektif ilmu politik saat ini adalah pendekatan bahwa 'kepercayaan sebagai evaluasi', yakni anggapan bahwa kepercayaan warga negara kepada lembaga pemerintahan merupakan hasil evaluasi substantif dari kinerja pemerintahan. Kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila proses dan hasil politik dianggap telah memenuhi ekspektasi dan harapan mereka (Bienstman *et al.*, 2024, p. 175). Kinerja pemimpin atau lembaga pemerintah menjadi indikator utama terhadap kepercayaan kepada pemerintah dan kebijakannya. Menurut teori kinerja tingkat kepercayaan ataupun ketidak percayaan masyarakat terhadap pemerintah dihubungkan dengan baik buruknya kinerja pemerintahan (Lauterbach, 2020, p.12).

Terdapat tiga pola kesadaran politik menurut Almond dan Verba, berikut adalah tiga pola kesadaran politik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesadaran *input*, bentuk dari kesadaran *input* ini adalah terlibatnya seseorang dalam sistem politik serta manaruh perhatian atau mengikuti urusan politik dan pemerintahan.
2. Kesadaran *output*, kesadaran *output* ini adalah dengan sadar merasakan dan mengetahui pengaruh dari kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah pada kehidupannya.
3. Penerimaan informasi politik dan kebebasan dalam beropini. Adapun indikator dari kesadaran politik ini adalah pengetahuan mereka dengan para pejabat publik, mengenal nama-nama menteri, mengetahui nama partai politik yang ada, serta kebebasan dalam beropini atau menyampaikan pendapat dalam muka umum (Almond & Verba, 1989, p.55).

Dari pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik terhadap partisipasi politik untuk pemilihan lokasi yaitu berada di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Lokasi tersebut dipilih lantaran berdasarkan pada hasil perhitungan yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Bansari pada Pemilu tahun 2024 masih terdapat masyarakat yang tidak memakai hak pilihnya, dari total jumlah daftar pemilih 18.859 pemilih, sebanyak 17.537 yang menggunakan hak pilihnya, serta sebanyak 1.332 orang yang tidak memakai hak pilihnya pada Pemilu 2024 (Panitia Pemilihan Kecamatan, 2024).

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung; untuk mengetahui apakah kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung; untuk mengetahui apakah secara bersama kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung.

Hipotesis penelitian ini yakni kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung; kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung; dan secara bersama kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bersifat deskriptif, melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berasal dari filsafat positivisme, digunakan pada suatu populasi dan sampel tertentu, dimana dalam proses pengumpulan data memakai instrumen penelitian, data yang dihasilkan bersifat statistik, pada proses analisis data, serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019, p. 16).

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh masyarakat Kecamatan Bansari yang telah mempunyai hak pilih pada Pemilu 2024, dengan jumlah 18.859 orang. Teknik *probability sampling* digunakan dalam melakukan pemilihan sampel penelitian ini. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan bias 5% sehingga jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan 377 responden.

Pengumpulan data responden dilakukan melalui teknik angket, angket dengan jenis tertutup dipilih dalam pengumpulan data penelitian ini, angket tertutup adalah jenis angket dimana responden hanya bisa memberikan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Yusuf, 2013, p.p 202-204) alternatif jawaban menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban. Instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh 20 item pertanyaan pada instrumen kepercayaan kepada pemerintah; 22 item pertanyaan instrumen kesadaran politik, dan 18 item pertanyaan untuk instrumen partisipasi politik.

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data deskriptif, uji prasyarat, serta uji hipotesis. Analisis data deksriptif dilakukan dengan tujuan Agar dapat memberikan gambaran terhadap data yang telah dihimpun tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan secara generalisir maka diperlukan untuk melakukan analisis data deskriptif (Sugiyono, 2019, p. 206). Uji prasyarat yang digunakan adalah dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis yang digunakan ialah melalui uji regresi linier sederhana dan berganda serta uji-t dan uji-f.

### Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Bansari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Bansari terdiri dari 13 desa dengan jumlah masyarakat yang telah memperoleh hak pilih berdasarkan data PPK Bansari ialah sejumlah 18.859 orang, lalu diperoleh jumlah sampel sejumlah 377 responden. Dari data responden penelitian ini mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 218 yaitu 58% dari total responden, untuk responden laki-laki memiliki jumlah 159 atau 42%.

Data deskriptif diperoleh nilai tertinggi, terendah, rata-rata, serta standar deviasi sehingga dapat dilakukan pengkategorisasian. Dari angket yang disebarkan oleh peneliti bahwa untuk data kepercayaan kepada pemerintah didapatkan nilai tertinggi yakni 80, 27 untuk nilai terendah, dengan rata-rata (*Mean*) 60,64, serta standar deviasi (*SD*) 9,616. Dengan data tersebut dapat dilakukan pengkategorisasian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor Max} &= (\text{Nilai Skor Tertinggi}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 4 \times 20 = 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Min} &= (\text{Nilai Skor Terendah}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 20 = 20\end{aligned}$$

$$M = 60,64$$

$$SD = 9,616$$

$$\begin{aligned}M-1SD &= 60,64 - (1 \times 9,616) \\ &= 51,024 \\ &= 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M+1SD &= 60,64 + (1 \times 9,616) \\ &= 70,256 \\ &= 70\end{aligned}$$

Dari data di atas dapat masuk kedalam kategori tinggi jika skor (X) lebih dari atau sama dengan 70; sedang apabila skor (X) lebih dari atau sama dengan 51 tetapi kurang dari 70; rendah jika skor (X) kurang dari 51. Dari pengategorian tersebut diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori tinggi ialah 59 responden (15%); sedang 258 responden (69%); serta rendah 60 responden (16%).

Untuk data responden kesadaran politik didapatkan nilai tertinggi 88,38 nilai terendah, dengan rerata (*Mean*) 73,94, serta standar deviasi (SD) 8,459. Dengan data tersebut dapat dilakukan pengkategorisasian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor Max} &= (\text{Nilai Skor Tertinggi}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 4 \times 22 = 88\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Min} &= (\text{Nilai Skor Terendah}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 22 = 22\end{aligned}$$

$$M = 73,94$$

$$SD = 8,459$$

$$\begin{aligned}M-1SD &= 74,94 - (1 \times 8,459) \\ &= 65,481 \\ &= 65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M+1SD &= 74,94 + (1 \times 8,459) \\ &= 82,339 \\ &= 82\end{aligned}$$

Dari data di atas dapat masuk kedalam kategori tinggi jika skor (X) lebih dari atau sama dengan 82; sedang apabila skor (X) lebih dari atau sama dengan 65 tetapi kurang dari 82; rendah jika skor (X) kurang dari 65. Dari pengategorian tersebut diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori tinggi ialah 73 responden (20%); sedang 265 responden (70%); serta rendah 39 responden (10%).

Selanjutnya ialah data responden kesadaran politik didapatkan nilai tertinggi 72, 39 nilai terendah, dengan rerata (*Mean*) 55,17, serta standar deviasi (SD) 8,388. Dengan data tersebut dapat dilakukan pengkategorisasian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Max} &= (\text{Nilai Skor Tertinggi}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 4 \times 18 = 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min} &= (\text{Nilai Skor Terendah}) \times (\text{Jumlah Pertanyaan}) \\ &= 1 \times 18 = 18 \end{aligned}$$

$$M = 55,17$$

$$SD = 8,388$$

$$\begin{aligned} M-1SD &= 55,17 - (1 \times 8,388) \\ &= 46,782 \\ &= 47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M+1SD &= 55,17 + (1 \times 8,388) \\ &= 63,558 \\ &= 64 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat masuk kedalam kategori tinggi jika skor (X) lebih dari atau sama dengan 64; sedang apabila skor (X) lebih dari atau sama dengan 47 tetapi kurang dari 64; rendah jika skor (X) kurang dari 47. Dari pengategorian tersebut diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori tinggi ialah 65 responden (17%); sedang 244 responden (65%); serta rendah 68 responden (18%).

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian melalui uji asumsi klasik. Uji prasyarat dilakukan melalui bantuan dari program SPSS 29.0. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada uji normalitas berdistribusi normal yakni 0,100 (<0,05). Terdapat hubungan linier antar variabel sebab nilai *Deviation from Linearity* dari uji linieritas variabel kepercayaan kepada pemerintah 0,564 (<0,05) dan 0,965 pada variabel kesadaran politik 0,965 (>0,05). Bebas multikolinieritas karena nilai *Tolerance* 0,800 (<0,01) serta nilai *VIF* 1,251 (>10). Tidak terdapat gejala heterokedastisitas sebab nilai *Sig-t* variabel kepercayaan kepada pemerintah 0,260 (<0,05) dan kesadaran politik (0,125) (<0,05). Setelah lolos uji prasyarat maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi.

Hipotesis statistika yang pertama dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

$H_{01}$ : tingkat kepercayaan kepada pemerintah tidak mempengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

$H_{a1}$ : tingkat kepercayaan kepada pemerintah mempengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

Untuk melakukan uji hipotesis tersebut dilakukan uji regresi linier sederhana serta uji-t, berikut adalah pemaparan dari hasil uji hipotesis tersebut. Dapat dikatakan adanya korelasi variabel kepercayaan kepada pemerintah terhadap variabel partisipasi politik, apabila nilai r-tabel lebih kecil dari r-hitung. Pada tabel 4 yang tertera dalam lampiran menunjukkan adanya hubungan variabel bebas yaitu kepercayaan kepada pemerintah ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yaitu partisipasi politik (Y) karena nilai r-tabel lebih kecil daripada r-hitung yaitu nilai r-tabel adalah 0,463 dan r-hitung adalah 0,680. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh yang signifikan dari tingkat kepercayaan kepada pemerintah terhadap partisipasi politik dapat dilihat pada tabel 5 ANOVA dalam lampiran di bawah yang termuat dalam lampiran di bawah,

yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat diterapkan nilai regresi dari uji ini yaitu 0,001. Uji-t juga dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis penelitian ini, hasil uji-t akan dijabarkan di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Uji-T Kepercayaan Kepada Pemerintah Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		(Constant)	Kepercayaan Kepada Pemerintah
Unstandardized Coefficients	B	19,172	0,594
	Std. Error	2,027	0,033
Standardized Coefficients	Beta		0,680
T		9,461	17,984
Sig.		0,000	0,000
Collinearity Statistics	Tolerance		1,000
	VIF		1,000

Sumber: Hasil olah data, 2024

Nilai konstanta (a) jika dilihat dalam tabel 1 di atas adalah sebesar 19,172 serta koefisien regresinya sebesar 0,594. Maka dapat ditulis persamaan atau model regresinya yaitu  $Y=a+bX_1$  atau  $19,172+0,594X_1$ . Dimana Y merupakan partisipasi politik dan  $X_1$  merupakan kepercayaan kepada pemerintah. Adapun persamaan regresi di atas adalah nilai konstanta bernilai positif sebesar 19,172 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kepercayaan kepada pemerintah terhadap variabel partisipasi politik. Apabila terjadi kenaikan pada variabel kepercayaan kepada pemerintah maka variabel partisipasi politik akan mengalami kenaikan juga. Jadi, koefisien regresi untuk variabel kepercayaan kepada pemerintah adalah 0,594 menyatakan bahwa apabila kepercayaan kepada pemerintah terjadi kenaikan 1, maka skor partisipasi politik akan terjadi peningkatan sebesar 0,594.

Uji t juga dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini, diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian dapat diketahui melalui uji-t. Dari tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,461. Untuk mengetahui bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik maka akan dilakukan perbandingan dengan t-tabel, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. T-tabel dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 5%, dengan derajat bebas  $df=n-k$  yaitu  $377-2= 375$  sehingga diperoleh nilai sebesar 1,966. Dengan begitu maka nilai t-hitung lebih dari t-tabel ( $9,461>1,966$ ) dan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, maka hipotesis  $H_{01}$  tidak diterima dan  $H_{a1}$  diterima. Maka dari itu, dapat diperoleh kesimpulan jika kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih di Kecamatan Bansari. Arah regresi pada penelitian ini adalah bernilai positif, karena nilai dari t-hitungnya adalah positif, dengan demikian bermakna apabila kepercayaan kepada pemerintah semakin baik maka partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Bansari akan mengalami peningkatan pula.

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh terhadap partisipasi, hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan Surbakti, bahwa menurutnya salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh partisipasi politik seseorang adalah karena dirinya memiliki kepercayaan terhadap pemerintah, menurutnya kepercayaan kepada pemerintah merupakan sikap seseorang dalam memberikan penilaian terhadap pemerintah, apakah pemerintahan tersebut dapat dikatakan dapat dipercaya serta dapat memberikan pengaruh atau tidak (Surbakti, 2010, p. 184).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat lain selain pendapat Ramlan Surbakti yakni pendapat Festenstein yang berpendapat apabila kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik seseorang, partisipasi politik tersebut dapat berupa ketaatan seseorang terhadap peraturan yang telah ditetapkan secara demokratis dan kepercayaan merupakan aspek penting yang menjamin keberlangsungan kepatuhan terhadap peraturan secara sukarela meluas. Selain itu, kepercayaan kepada pemerintah juga mendorong partisipasi warga negara dalam menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu, warga negara akan berpartisipasi apabila sistem Pemilu dapat berfungsi sebagaimana mestinya, kepercayaan bahwa suara mereka akan dihitung dengan benar, kepercayaan bahwa pihak yang kalah akan menyerahkan kekuasaannya, serta kepercayaan bahwa pihak yang kalah akan menerima legitimasi dari pihak yang terpilih (Festenstein, 2020 pp. 6-7).

Indikator utama dari kepercayaan terhadap pemerintah menurut Lauterbach adalah kinerja pemimpin atau lembaga pemerintahan (Lauterbach, 2020, p.12). Sedangkan menurut Carlg sebagaimana dikutip Geurkink bahwa kepercayaan kepada pemerintah berkaitan erat dengan *output* atau hasil kebijakan sesuai dengan ekspektasi warga negara, kepercayaan kepada pemerintah berakar pada keyakinan bahwa dalam bertindak institusi politik akan berdasarkan pada kepentingan publik (Geurkink *et al.*, 2020, p. 250). Dengan begitu semakin baik kinerja pemimpin atau lembaga pemerintahan dengan berdasarkan kepentingan publik maka akan semakin baik kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, dengan begitu partisipasi politik warga negara akan meningkat. Kepercayaan kepada pemerintah merupakan landasan untuk memastikan bahwa pemerintah dapat berfungsi dengan baik serta adanya hubungan positif antara pemerintah dan masyarakat, untuk itu kepercayaan kepada pemerintah sangat penting sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya yaitu dengan meningkatkan kompetensi pemerintah dan meningkatkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat (Hitlin & Shutava, 2022, p.26). Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari adalah dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, melalui peningkatan kinerja dari pemerintah.

Hipotesis statistika yang kedua dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

H<sub>02</sub>: tingkat kesadaran politik tidak mempengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

H<sub>a2</sub>: tingkat kesadaran politik mempengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

Untuk melakukan terhadap hipotesis di atas maka akan diuji dengan uji regresi sederhana serta uji-t, hasil uji hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut. Uji regresi sederhana pada tabel 6 yang tertera dalam lampiran di bawah menunjukkan terdapat korelasi antara variabel bebas kesadaran politik (X<sub>2</sub>) dengan variabel terikat partisipasi politik (Y) karena nilai r-tabel lebih kecil dari r-hitung, yaitu r-tabel yang bernilai 0,295 dan r-hitung 0,543. Dengan begitu maka variabel kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi politik. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh yang signifikan dari tingkat kesadaran politik terhadap partisipasi politik dapat dilihat pada tabel 7 ANOVA yang termuat dalam lampiran di bawah, yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari

0,05 maka model regresi dapat diterapkan nilai regresi dari uji ini yaitu 0,001. Pada tabel 2 di bawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi sederhana serta uji-t.

**Tabel 2 Hasil Uji T Kesadaran Politik Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik**

Coefficients <sup>a</sup>			
		(Constant)	Kesadaran Politik
Unstandardized Coefficients	B	15,323	0,539
	Std. Error	3,199	0,043
Standardized Coefficients	Beta		0,543
T		4,789	12,534
Sig.		0,000	0,000
Collinearity Statistics	Tolerance		1,000
	VIF		1,000

Sumber: Hasil olah data, 2024

Pada tabel 2 di atas dapat diketahui jika nilai konstanta (a) bernilai 15,323 serta koefisien regresinya sebesar 0,539. Maka dapat ditulis persamaan atau model regresinya yaitu  $Y=a+bX_2$  atau  $Y=15,323+0,539X_2$ . Dimana Y merupakan partisipasi politik dan  $X_2$  merupakan kesadaran politik. Adapun persamaan regresi di atas adalah nilai konstanta bernilai positif sebesar 15,323 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kesadaran politik terhadap variabel partisipasi politik. Apabila variabel kesadaran politik mengalami kenaikan maka variabel partisipasi politik juga akan mengalami kenaikan. Jadi, koefisien regresi untuk variabel kesadaran politik adalah 0,539 menyatakan bahwa apabila kesadaran politik mendapat kenaikan 1, maka skor partisipasi politik akan mendapat peningkatan sebesar 0,539.

Uji-t juga digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Untuk memperoleh jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan menggunakan uji-t. Nilai t-hitung yang dapat diketahui dari tabel 2 di atas adalah 12,534. Agar diketahui terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran politik terhadap partisipasi politik maka akan dilakukan perbandingan dengan t-tabel, jika nilai t-tabel lebih kecil dari t-hitung maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. T-tabel dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan derajat bebas  $df=n-k$  yaitu  $377-2= 375$  sehingga diperoleh nilai sebesar 1,966. Dengan begitu maka nilai t-tabel lebih kecil dari t-hitung ( $1,966<12,534$ ) dan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, maka hipotesis  $H_{02}$  tidak diterima dan  $H_{a2}$  diterima. Maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran politik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Bansari. Karena nilai t-hitung positif maka dapat diartikan arah regresinya positif, yakni semakin baik kesadaran politik maka akan semakin baik pula partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan jika kesadaran politik mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, pengaruh positif tersebut dapat diartikan sebagai semakin baik kesadaran politik maka partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari akan semakin baik. Masyarakat akan berpartisipasi dalam kehidupan politik apabila mereka memiliki kesadaran politik hal ini

sejalan dengan Miriam Budiardjo yang menjelaskan bahwa terhadap hubungan yang erat antara partisipasi politik dengan kesadaran politik, yang didasarkan oleh kesadaran seseorang bahwa dirinya diperintah, menurutnya apabila seseorang memiliki kesadaran bahwa ia diperintah dengan begitu, ia akan mendesak untuk dipenuhinya hak suara pada penyelenggaraan pemerintahan (Budiardjo, 2017, p. 370).

Selain menurut Miriam Budiardjo, pendapat dari Ramlan Surbakti juga mendukung hasil penelitian ini, dimana ia berpendapat bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik seseorang adalah karena adanya kesadaran politik, kesadaran politik menurutnya adalah bentuk pemahaman warga negara mengenai hak dan kewajibannya yang meliputi pengetahuan terhadap lingkungan politik dan masyarakat, serta berkaitan dengan perhatian dan minat seseorang mengenai lingkungan politik dan masyarakat di mana ia berada (Surbakti, 2014, p. 184).

Kesadaran politik menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik. karena, semakin sadar seseorang terhadap persoalan politik, maka akan meningkatkan intensitas politik seseorang (Tunggal, 2023, p. 12). Selain itu kesadaran dalam berpolitik merupakan bagian dari pilar mendasar pada sistem politik dan sosial, proses pembangunan dalam suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh kesadaran politik. kesadaran politik juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan pandangan politik seseorang (Sutjipto *et al.*, 2023, pp. 117-118).

Kesadaran politik merupakan pengetahuan mengenai peristiwa politik, partai politik, Pemilu, kampanye, serta permasalahan lainnya yang dirasa penting serta memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi politik. kesadaran politik dianggap sebagai dasar dari keterlibatan politik dan partisipasi politik karena berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, kesadaran terhadap isu-isu politik, perhatian terhadap kondisi sosial politik, dan memiliki kesadaran bahwa peran mereka dibutuhkan (Zetra *et al.*, 2022, p.47). Kaitannya dengan partisipasi politik, kesadaran politik memainkan peranan yang penting karena berhubungan dengan pemahaman, tujuan, rencana, kebijakan, sistem publik dan sistem publik dan partai politik (Al khazali & Albattat, 2022, p.9).

Kesadaran politik dalam masyarakat sangat penting supaya masyarakat demokratis dapat dibangun atas dasar transparansi, akuntabilitas, serta tata kelola yang baik. Karena dengan adanya kesadaran politik masyarakat dapat mendorong adanya partisipasi politik dalam masyarakat sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidup serta perkembangan dari negara tersebut. Dengan adanya kesadaran politik dari warga negara dapat membantu mempertahankan demokrasi dalam suatu negara yakni dengan memiliki kesadaran untuk bersikap kritis terhadap kebijakan, lembaga, tindakan dan program dari pemerintah (Badaru & Adu, 2021, p.2). Untuk membangun masyarakat yang demokratis maka diperlukan masyarakat yang memiliki kesadaran politik, sehingga dapat timbul partisipasi politik yang ada dalam masyarakat.

Hipotesis statistika yang ke tiga penelitian ini yakni sebagai berikut.

H0<sub>3</sub>: kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah secara bersama tidak mempengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

Ha<sub>3</sub>: kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah secara bersama memengaruhi partisipasi politik di Kecamatan Bansari.

Melalui tabel 8 yang tertera dalam lampiran di bawah dapat diketahui bahwa variabel kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah secara bersama memiliki memiliki korelasi terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, karena nilai r-tabel lebih kecil dari r-hitung yaitu dengan nilai r-tabel sebesar 0,534 dan r-hitung sebesar 0,731. Dengan begitu partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung sebesar 53,4% dipengaruhi oleh faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah, dan 46,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel di atas.

Nilai konstanta linier berganda jika berdasarkan pada tabel 9 yang tertera pada lampiran adalah bernilai 4,350, dengan koefisien regresi kepercayaan kepada pemerintah bernilai 0,477 serta koefisien regresi kesadaran politik bernilai 0,296. Sehingga dapat ditulis model regresi bergandanya atau persamaanya adalah sebagai berikut  $Y = 4,350 + 0,477X_1 + 0,296X_2$ . Dimana Y merupakan partisipasi politik  $X_1$  sebagai kepercayaan kepada pemerintah dan  $X_2$  merupakan kesadaran politik. Adapun persamaan regresi di atas adalah nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,350 yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel bebas yakni kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik terhadap variabel terikat yaitu partisipasi politik. Jika terjadi peningkatan pada variabel kepercayaan kepada pemerintah dan variabel kesadaran politik, maka variabel partisipasi politik juga akan mengalami kenaikan. Jadi, koefisien regresi untuk kepercayaan kepada pemerintah adalah 0,477 serta variabel kesadaran politik adalah 0,296 memiliki makna jika terjadi kenaikan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan skor partisipasi politik.

Selain dilakukan uji menggunakan uji regresi berganda, untuk menguji bahwa kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik secara bersama memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, maka akan dilakukan uji-f, yang mana hasil uji-f dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Uji-f Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Kesadaran Politik Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung**

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model		
	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	14136,626	12319,847	26456,472
Df	2	374	376
Mean Square	7068,313	32,941	
F	214,576		
Sig.	,001 <sup>b</sup>		

Sumber: Hasil olah data, 2024

Diperoleh nilai f-hitung pada tabel 3 di atas adalah 214,576 dengan taraf signifikan 0,001. Untuk dapat mengetahui bahwa kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik secara

bersama memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik maka akan dilakukan perbandingan antara *f*-tabel dengan *f*-hitung, jika nilai *f*-tabel lebih kecil jika dibandingkan dengan *f*-hitung maka secara bersama antar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. *F*-tabel dalam penelitian ini adalah pada taraf signifikansi 5%, dengan  $df_1 = k - 1$  yaitu  $3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k$  yaitu  $377 - 3 = 374$ , maka nilai *F*-hitung yang diperoleh adalah sebesar 3,02. Dengan begitu menunjukkan bahwa nilai *f*-tabel lebih kecil jika dibandingkan dengan *f*-hitung ( $3,04 < 214,574$ ). Serta nilai *Sig* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu bernilai 0,001. Dengan begitu dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari tabel 3 di atas juga dapat diketahui pengaruh kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan kesadaran politik dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Jadi, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Selain itu jika melihat nilai *t*-hitung yang bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa arah regresinya juga positif, yakni semakin baik kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan kesadaran politik maka akan semakin baik pula partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung.

Selanjutnya agar diketahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas yaitu kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik dalam mempengaruhi partisipasi politik perlu dilakukan perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Berikut adalah data SE dan SR dapat dilihat pada tabel yang tertera pada lampiran di bawah.

Variabel kepercayaan kepada pemerintah jika dilihat pada tabel pada lampiran di bawah memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, sedangkan untuk variabel kesadaran politik memberikan kontribusi 16,2% terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari variabel kepercayaan kepada pemerintah lebih dominan dari variabel kesadaran politik. Kedua variabel bebas memiliki peranan dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bansari sebesar 53,4% dan 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel di atas.

Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap tingkat partisipasi politik seseorang. Hasil uji tersebut didukung dengan pendapat Ramlan Surbakti bahwa menurutnya kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang (Surbakti, 2010, p. 184).

Seperti pendapat Ramlan Surbakti bahwa kesadaran politik berkenaan dengan pemahaman seorang warga negara terhadap hak dan kewajibannya (Surbakti, 2010, p. 184). Dengan semakin baiknya pemahaman warga negara tentang hak dan kewajibannya maka akan semakin baik pula tingkat kesadaran politiknya, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran politik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi politik tetapi, kesadaran politik bukanlah satu-satunya faktor yang memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik seseorang, karena kepercayaan kepada pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik, indikator dari kepercayaan kepada pemerintah di sini dapat berupa kinerja pemimpin atau lembaga pemerintah (Lauterbach, 2020, p.12). Dimana kinerja dari pemerintah tersebut dapat menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan ekspektasi warga

negara, kepercayaan kepada pemerintah berakar pada keyakinan bahwa dalam bertindak institusi politik akan berdasarkan pada kepentingan publik (Geurkink *et al.*, 2020, p. 250).

Peningkatan partisipasi politik masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran politik berupa peningkatan pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab yang dimiliki seorang warga negara serta peningkatan kinerja pemerintah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Peneliti telah melakukan analisis terhadap hasil penelitian untuk itu peneliti merekomendasikan bahwa pemerintah dapat meningkatkan kinerja mereka agar dapat menghasilkan kebijakan yang berdasarkan pada kepentingan publik guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, karena dalam penelitian ini kepercayaan kepada pemerintah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Hal ini sejalan dengan sumbangan efektif dari variabel kepercayaan kepada pemerintah adalah 37,2% dan sumbangan efektif dari variabel kesadaran politik adalah 16,2%.

## Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas berdasarkan uji hipotesis maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan yakni kepercayaan kepada pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung sebesar 37,2% dibuktikan melalui uji t dengan  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  ( $1,966 < 9,461$ ) pada tingkat signifikansi 0,001 ( $> 0,05$ ) dengan model regresi  $Y = 19,172 + 0,594X_1$ . Tidak hanya kepercayaan kepada pemerintah, kesadaran politik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung sebesar 16,2% dibuktikan melalui uji-t dimana nilai  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  ( $1,966 < 12,534$ ) pada tingkat signifikansi 0,001 ( $> 0,05$ ), dengan model regresi sederhana yang terbentuk adalah  $Y = 15,323 + 0,539X_2$ . Bahwa kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik secara bersama memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, kabupaten Temanggung, hal ini dibuktikan dengan hasil uji-f dimana  $f\text{-tabel}$  lebih kecil dari nilai  $f\text{-hitung}$  ( $3,04 < 214,574$ ). Selain itu dapat dilihat pada tingkat signifikansi atau probabilitas yaitu 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Serta diperoleh model regresi sederhana yang terbentuk adalah  $Y = 4,350 + 0,477X_1 + 0,296X_2$ . Kepercayaan kepada pemerintah dan kesadaran politik menyumbang 53,4% dalam memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, sedangkan 46,6% partisipasi politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian pada penelitian ini.

## Referensi

- Al khazali, F. Y. K., & Albattat, A. (2022). The Impact of Societal Awareness on Political Participation While Use of Technology (UTAUT). *Volume 5, Issue 4, pp. 8-11, 2022*
- Almond, G. A., & Powell, G. B. (2013). *Comparative Politics: A Developmental Approach*. Oxford & IBH Publishing Co.
- Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Sage Publications, Inc
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 4 Nomor 2*. Doi: <http://dx.doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Badaru, K. A., & Adu, E. O. (2021). The Political Awareness and Participation of University Students in Post-Apartheid South Africa. *Research in Social Sciences and Technology, 6(3)*, 1-24. Doi: <http://dx.doi.org/10.46303/ressat.2021.22>

- Bienstman, S., Hense, S., & Gangil, M. (2024). Explaining the 'Democratic Malaise' in Unequal Societies: Inequality, External Efficacy and Political Trust. *European Journal of Political Research* 63: 172-191. <https://doi.org/10.1111/1475-6765.12611>
- Budiardjo, M. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Prima Grafika.
- Festenstein, M. (2020). Political trust, commitment and responsiveness. *Political Studies*, 68(2), 446-462. <http://dx.doi.org/10.1177/0032321719852569>
- Geurkink, B., Zaslove., Sluiter, R., & Jacobs, K. (2020). Populist Attitudes, Political, Trust, and External Political Efficacy: Old Wine in New Bottles?. *Political Studies Vol. 68 No. 1 pp 247-267* <http://dx.doi.org/10.1177/0032321719842768>
- Hitlin, P., & Shutava, N. (2022). Trust in government: A close look at public perceptions of the federal government and its employees. *Partnership for Public Service*. <https://ourpublicservice.org/publications/trust-in-government>.
- Komisi Pemilihan Umum. (2019, September 20). *Dibalik Partisipasi Pemilih Pemilu 2019*. Diambil kembali dari kpu.go.id: <https://www.kpu.go.id/berita/baca/7729/Presentase-jumlah-pemilih-uang-menggunakan-hak-pilihnya-dari-total-pemilih-terdaftar-pada-Pemilu-2019-sangatlah-tinggi.-Secara-nasional-angka-partisipasi-pemilih-Pemilu-2019-itu-ialah-81-persen>
- Komisi Pemilihan Umum. (2023, Juli 02). *DPT Pemilu 2024 Dalam Negeri dan Luar Negeri 204,8 Juta Pemilih*. Diambil kembali dari kpu.go.id: <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11702/dpt-Pemilu-2024-nasional-2048-juta-pemilih>
- Lauterbach, S. (2020). *Political Trust, Political Participation and Conflict A Case Study of the Boko Haram conflict in Nigeria*.
- Panitia Pemilihan Kecamatan.(2024). Panitia Pemilihan Kecamatan: Hasil Rekapitulasi Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. <https://pemilu2024.kpu.go.id/pilpres/rekapitulasi/33/3323/332316>
- Rush, M. & Althoff, P. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Terjemahan Kartini Kartono). PT Raja Grafindo Persada. (Edisi asli diterbitkan tahun 1992 oleh Harvester Wheatsheaf. New York) 2007
- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Political Science Journal*.
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi*. PT Menuju Insan Cemerlang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Sutjipto, V. W., Putri, M. L., Sary, M. P., Putri, A. D., Wulandari, H., & Fauziah, H. N. (2023). Pengaruh Kesadaran Berpolitik Terhadap Partisipasi Politik Kaum Millenial. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 117-127. <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.10898>
- Taufiqurrohman, M. M., Priambudi, Z., & Octavia, A. N. (2021). Mengatur Petisi di dalam Peraturan Perundang-Undangan: Upaya Penguatan Posisi Masyarakat Terhadap Negara dalam Kerangka Perlindungan Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Legislasi Indonesia Volume 18 Nomor 1*. <http://dx.doi.org/10.54629/jli.v18i1.750>

Cholisatul Muyasyaroh, Suyato. *Kepercayaan kepada Pemerintah dan Kesadaran Politik Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung*

Tunggal, S. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 11-15. <http://dx.doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>

Zetra, A., Khalid, K. A. T., Yanuar, F., & Marisa, S. (2022). Political Awareness, Knowledge, And Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach. *Jurnal Wacana Politik*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.24198/jwp.v7i1.36325>

## Lampiran

Tabel 4 Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 <sup>a</sup>	0,463	0,462	6,155

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 5 ANOVA Variabel Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Partisipasi Politik

### ANOVA<sup>a</sup>

	Model		
	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	12251,080	14205,392	26456,472
Df	1	375	376
Mean Square	12251,080	37,881	
F	323,409		
Sig.	<,001 <sup>b</sup>		

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 6 Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	0,295	0,293	7,051

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 7 Hasil ANOVA Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik

### ANOVA<sup>a</sup>

	Model		
	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	7811,614	18644,858	26456,472
Df	1	375	376
Mean Square	7811,614	49,720	
F	157,113		
Sig.	,001 <sup>b</sup>		

Sumber: Hasil olah data, 2024

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda Kepercayaan kepada Pemerintah dan Kesadaran Politik Pengaruhnya terhadap partisipasi Politik**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	0,534	0,532	5,739

Sumber: Hasil olah data, 2024

**Tabel 9 Hasil Uji-t Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung**

Coefficients <sup>a</sup>				
Unstandardized Coefficients	B	(Constant)	Kepercayaan Kepada Pemerintah	Kesadaran Politik
			4,350	0,477
	Std. Error	2,722	0,034	0,039
Standardized Coefficients	Beta		0,547	0,299
T		1,598	13,857	7,566
Sig.		0,001	0,000	0,000
Collinearity Statistics	Tolerance		0,800	0,800
	VIF		1,251	1,251

Sumber: Hasil olah data, 2024

**Tabel 10 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R square	SE	SR
Kepercayaan kepada pemerintah	0,547	0,680	0,534	37,2%	69,6%
Kesadaran politik	0,299	0,543		16,2%	30,4%
<b>Total</b>				<b>53,4%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2024